

Strategi Guru dalam Menangani Anak *Speech Delay* di RA Gerhana Alauddin

Nur Raoda Sari^{1*}, Syamsuardi², Fitriani Dzulfadhilah³, Angri Lismayani⁴

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia, nurraodasarii@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia, syamsuardi@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, Indonesia, fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id

⁴Universitas Negeri Makassar, Indonesia, angry.lismayani@unm.ac.id

*email nurraodasarii@gmail.com

Diajukan: 23/12/2023

Ditinjau: 21/01/2024

Diterima: 10/06/2024

Diterbitkan: 29/06/2024

Abstrak

Pendidikan pada anak usia dini diberikan sebagai pembinaan dan pemberian rangsangan sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Salah satu hal terpenting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Keterlambatan berbicara adalah kondisi di mana seorang anak tidak mengembangkan kemampuan berbicara sesuai dengan usianya yang umumnya terjadi pada anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani anak *speech delay* di RA Gerhana Alauddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan anak didik yang mengalami *speech delay*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di RA Gerhana Alauddin guru menerapkan beberapa strategi dalam menangani anak *speech delay* yaitu (1) memperbaiki kesalahan pengucapan, (2) mendorong anak-anak untuk bercerita, (3) menyediakan bantuan visual seperti buku mewarnai, dan (4) membacakan dongeng. Dengan strategi ini anak menunjukkan peningkatan dalam pengejaan kata, menyatakan keinginan mereka secara verbal, dan merespons tanpa menggunakan bahasa non-verbal.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Keterlambatan Berbicara, Strategi Pembelajaran

Abstract

Early childhood education is provided as guidance and stimulation so that children grow and develop according to their stages. One of the most important things in child development is language development. Speech delay is a condition where a child does not develop the ability to speak according to his age, which generally occurs in children. This research aims to find out and describe the strategies implemented by teachers in dealing with speech-delayed children at RA Gerhana Alauddin. This research uses a qualitative approach and a case study type of research. Data collection techniques in this

research are observation, interviews, and documentation. The data sources for this research are school principals, teachers, and students who experience speech delays. Checking the validity of the data was carried out by triangulating techniques and sources. The data analysis techniques for this research are data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research at RA Gerhana Alauddin, teachers implemented several strategies in dealing with speech-delayed children, namely (1) correcting pronunciation errors, (2) encouraging children to tell stories, (3) providing visual aids such as coloring books, and (4) reading fairy tales. With this strategy, children show improvement in spelling words, express their wishes verbally, and respond without using non-verbal language.

Keywords: *Speaking Ability, Speaking Delay, Learning Strategy.*

How to Cite: Sari, NR., Syamsuardi., Dhulfadhilah, F. & Lismayani, A. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Anak *Speech Delay* di RA Gerhana Alauddin. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 32-44. DOI: <https://doi.org/10.24252/nananeke.v7i1.43889>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan (Irmayani, Syamsuardi, & Parwoto, 2021). Masa ini merupakan masa meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Lisnawati & Syamsuardi, 2019). *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa masa kanak-kanak awal melibatkan usia 0 hingga 8 tahun. Rentang usia ini dianggap penting karena merupakan periode krusial untuk perkembangan intelektual dengan kemajuan signifikan (Sardi et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk mempersiapkan generasi muda (Astini, Nurhasanah, Rachmayani, & Suarta, 2017). Pendidikan pada anak usia dini sangat urgen untuk diberikan sebagai pembinaan dan pemberian rangsangan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya (Herman, Samad, & Dzulfadhilah, 2022). Menurut Lund, salah satu hal terpenting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa (Musi & Winata, 2017). Hal ini karena bahasa adalah alat untuk mengungkapkan ide dan alat untuk berkomunikasi sesama manusia (Amal et al., 2019).

Kemampuan bahasa anak usia dini terdiri dari bahasa reseptif yaitu kemampuan menyimak dan membaca serta bahasa ekspresif yaitu kemampuan

berbicara dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara menjadi kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung kemampuan komunikasi anak (Syamsuardi, Musi, Manggau, & Noviani, 2021).

Permasalahan perkembangan adalah hal yang alamiah dan bisa terjadi pada setiap anak. Permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak terbagi dua; permasalahan berdasarkan pertumbuhan seperti permasalahan ukuran atau bentuk tubuh dan permasalahan berdasarkan perkembangan seperti permasalahan motorik kasar dan halus, permasalahan sosial, dan permasalahan bahasa (Fauzia, Meiliawati, & Ramanda, 2020).

Di Indonesia, dilaporkan bahwa *speech delay* terjadi pada sekitar 5% hingga 10% anak-anak usia pra sekolah. *Speech delay* pada anak yaitu ketidaknormalan kemampuan berbicara jika dibandingkan dengan kemampuan seusianya, seperti pada saat teman seusianya berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan anak menggunakan isyarat dan bicara seperti bayi (Umah, 2017). *Speech delay* dapat diklasifikasikan menjadi keterlambatan fungsional dan non-fungsional. Keterlambatan fungsional biasanya ringan dan disebabkan oleh kurangnya stimulasi atau pola asuh yang tidak tepat, sementara keterlambatan non-fungsional disebabkan oleh kesulitan pemahaman bahasa atau gangguan seperti gangguan autisme atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) (Budiarti, Kartini, H, Indrawati, & Daisiu, 2023).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan berbicara anak yaitu kecerdasan, jenis kelamin, disiplin, posisi urutan anak, besarnya keluarga, status ekonomi sosial, ras, berbahasa ganda (*bilingual*), suara yang gaduh (kebisingan), dan gaya bicara (Alfin & Pangastuti, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak yaitu kurangnya stimulan dalam bentuk kegiatan percakapan pada masa awal perkembangannya (Syamsuardi, Rusmayadi, R, & Parwoto, 2022). Menurut Faudah, salah satu hal yang bisa dilakukan orang tua adalah membangun komunikasi efektif dengan anak. Orang tua harus memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan anak (Dzulfadhilah, Rusmayadi, Asti, H, & Lismayani, 2023).

Berdasarkan studi awal di RA Gerhana Alauddin diperoleh informasi bahwa terdapat 2 anak yang mengalami *speech delay* di kelompok A. Deteksi dini yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan bahasa anak yaitu

menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) anak khususnya pada perkembangan bicara dan bahasa.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani anak *speech delay* di RA Gerhana Alauddin. RA Gerhana Alauddin menerapkan strategi untuk melatih dan mendidik perkembangan berbicara anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Adapun progres akhir yang ditunjukkan anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) setelah diberikan penanganan oleh pendidik secara efektif mampu meningkatkan kosakata, artikulasi mulai jelas, dan ekspresivitas linguistik anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Diharapkan dengan penelitian ini pembaca dapat menjadikan acuan untuk membuat modul penanganan anak yang mengalami *speech delay*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau proses dalam mengumpulkan informasi dengan tujuan mendapatkan data yang dapat dianalisis dan diolah. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif (Ardianyah, Risnita, & Jailani, 2023). Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi kasus yang terjadi di dunia nyata secara mendalam (Creswell, 2013). Rancangan model studi kasus yang digunakan adalah studi kasus instrumental tunggal. Studi kasus instrumental tunggal yaitu peneliti berfokus pada suatu isu dan kemudian memilih satu kasus untuk menggambarkan isu tersebut (Creswell, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan anak didik yang mengalami *speech delay* di RA Gerhana Alauddin. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat yang membuat instrumen yang mengambil data berdasarkan instrumen yang telah dibuat yaitu pedoman wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru serta lembar observasi berupa catatan lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama guna menjamin validitas data dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini fokus pada strategi guru dalam menangani anak *speech delay* di RA Gerhana Alauddin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan anak berusia 3 dan 3,5 tahun yang mempunyai permasalahan dengan perkembangan bicaranya. Kemampuan berbicara mereka jika dibandingkan dengan tahapan perkembangan bicara yang ideal ataupun dengan anak seusianya, kedua subjek tersebut mengalami keterlambatan dalam kemampuan bicaranya. Masalah yang dialami subjek adalah keterlambatan berbicara (*speech delay*). Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hurlock yang mengatakan bahwa apabila kemampuan berbicara anak tidak sama atau tidak sesuai dengan anak-anak seusianya atau sebayanya, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara (Puspitasari & Leny, 2022).

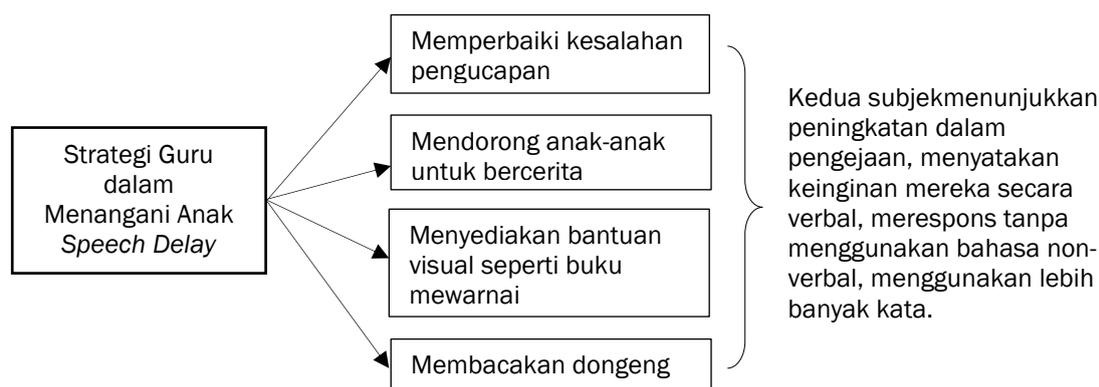
Subjek pertama merupakan anak laki-laki berusia 3 tahun ketika berbicara subjek belum mampu mengungkapkan kalimat dengan baik atau artikulasi subjek kurang jelas seperti kata "saya" dia sebut "aya", "makan" dia sebut "mamam", dan "minum" dia sebut "mimo", serta intonasi suara subjek juga sangat kecil yang terkadang sulit untuk dipahami. Sedangkan subjek kedua merupakan anak perempuan berusia 3,5 tahun di mana subjek sering menggunakan bahasa non verbal ketika berbicara seperti menunjuk ketika menginginkan sesuatu dan ketika keinginannya tidak dituruti subjek akan menangis.

Guru di RA Gerhana Alauddin melakukan asesmen menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) anak sebelum memulai pembelajaran di awal semester. Tujuan kuesioner ini untuk mendapatkan informasi mengenai aspek perkembangan anak guna memahami dan mengenal kemampuan anak secara fisik dan lingkungannya (Haryanto, 2019). Hasil asesmen yang dilakukan oleh guru

menunjukkan bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif kedua subjek secara langsung, serta menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) anak khususnya perkembangan bicara dan bahasa.

Hasil asesmen yang dilakukan oleh guru disampaikan kepada orang tua kedua subjek mengenai perkembangan bahasa mereka. Orang tua kedua subjek juga menyadari bahwa perkembangan bahasa subjek mengalami keterlambatan dan faktor penyebabnya adalah kurangnya komunikasi dengan orang tua serta pengaruh dari pola asuh seperti pola asuh subjek pertama melibatkan pemberian HP karena ayahnya sibuk bekerja dan ibunya sendirian menangani pekerjaan rumah jadi ketika subjek rewel, subjek diberikan HP untuk membuatnya tenang. Sedangkan pola asuh subjek kedua hampir sama dengan subjek pertama yaitu melibatkan HP dan televisi yang menyebabkan kurangnya komunikasi dua arah dan subjek kedua juga memiliki adik sehingga ibunya sibuk mengurus adiknya. Dalam hal ini bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan bahasa melalui orang-orang disekitarnya (Setiawati, Putra, & Zukhairina, 2023).

Guru melibatkan orang tua dalam mempraktikkan strategi di rumah untuk memfasilitasi perkembangan berbicara anak-anak. Berbicara adalah proses komunikasi dengan lingkungan, menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain (Ratih & Nuryani, 2020). Jadi, peran bahasa sangat penting bagi anak usia dini, dimana melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan apa yang anak ketahui (Hartati, Damayanti, T, & Patiung, 2021). Adapun strategi yang diterapkan oleh guru di RA Gerhana Alauddin dalam menangani anak *speech delay* yaitu (1) memperbaiki kosa kata anak dengan berbicara secara jelas dan memperbaiki kesalahan pengucapan, (2) mendorong anak-anak untuk bercerita dan terlibat dalam percakapan, (3) menyediakan bantuan visual seperti buku mewarnai untuk meningkatkan kreativitas dan ingatan, dan (4) membacakan dongeng untuk merangsang pendengaran dan ekspresi, serta mengevaluasi kemajuan setiap anak untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang sesuai dengan teman sebayanya.



Gambar 1. Strategi Guru dalam Menangani Anak *Speech Delay* di RA Gerhana Alauddin

Penelitian yang dilakukan peneliti di RA Gerhana Alauddin diperoleh informasi bahwa tidak terdapat kelas khusus untuk menangani anak yang mengalami *speech delay*. Kedua subjek mengikuti kegiatan pembelajaran sama seperti anak-anak yang lain di dalam kelas. Adapun strategi guru dalam menangani kedua subjek yang mengalami *speech delay* yang pertama yaitu memperbaiki kesalahan pengucapan. Guru di RA Gerhana Alauddin menerapkan strategi memperbaiki kesalahan pengucapan atau artikulasi anak yang mengalami *speech delay* yang dimaksud yaitu jika ada kata yang keliru yang diucapkan oleh anak seperti ketika anak mengucapkan kata “makan” dengan kata “mamam” maka guru memperbaiki kesalahan pengucapan yang diucapkan anak tersebut dengan cara mengulangi pengucapan kata yang benar yaitu “makan” agar anak mengingat pengucapan kata yang benar. Selain itu, penanganan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara kedua subjek yang mengalami *speech delay* yaitu berbicara dengan jelas dengan menunjukkan gerak mulut serta artikulasi yang jelas, memperhatikan tata bahasa yang diucapkan, serta memperbaiki pengucapan kata anak yang keliru. Strategi tersebut merupakan salah satu strategi yang tepat untuk melatih anak mengucapkan kata dengan jelas karena memperbaiki pengucapan kata anak memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa yaitu membantu anak dalam komunikasi efektif dan pemahaman bahasa. Komunikasi efektif yang dimaksud yaitu dimana pengucapan kata yang jelas akan membantu anak berkomunikasi dengan lebih efektif, hal ini memungkinkan anak menyampaikan ide dan perasaan secara lebih tepat. Sedangkan pemahaman bahasa yaitu kemampuan

anak untuk mengucapkan kata dengan benar akan membantu anak memahami struktur bahasa, hal ini akan membentuk dasar yang kuat untuk pemahaman bahasa yang lebih tepat (Sarnoto, 2022).

Strategi guru yang kedua dalam menangani kedua subjek yang mengalami *speech delay* yaitu mendorong anak-anak untuk bercerita. Berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lisan (Husna & Eliza, 2021). Jadi, strategi ini dilakukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran maupun perasaannya, memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, dan menggunakan metode tanya jawab disetiap kesempatan untuk melihat sejauhmana perkembangan bahasa anak. Strategi mengajak anak berbicara mampu mengembangkan kemampuan anak yang mengalami *speech delay* di RA Gerhana Alauddin dapat dibuktikan pada perbandingan kuesioner yang dilakukan oleh guru.

Strategi guru yang ketiga dalam menangani kedua subjek yang mengalami *speech delay* yaitu menyediakan bantuan visual seperti buku mewarnai. Pemberian buku mewarnai kepada anak agar kreativitas anak terasah karena anak diarahkan untuk mewarnai terlebih dahulu, setelah mewarnai guru akan melakukan tanya jawab kepada anak mengenai gambar yang telah diwarnai dan pemberian buku bergambar mewarnai ini juga dapat memperkuat daya ingat anak. Dengan menggunakan media buku bergambar juga bisa menstimulus perkembangan bahasa anak dalam mengucapkan kata yang terdapat pada gambar yang ada didalam buku tersebut (Yulianti, Lubis, Jasmani, & Eliza, 2023).

Strategi guru yang keempat dalam menangani kedua subjek yang mengalami *speech delay* yaitu membacakan dongeng. Guru di RA Gerhana Alauddin tidak hanya fokus membacakan dongeng tetapi guru juga melakukan tanya jawab kepada anak agar anak terstimulus untuk mendengarkan dan menyimak dongeng yang dibacakan. Hal ini dilakukan agar anak mampu mengungkapkan apa yang didengarkan. Membacakan dongeng kepada anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan buku yang mengilustrasikan gambar langsung (Yulianti et al., 2023).

Setelah guru menerapkan strategi untuk menangani kedua subjek, subjek mengalami perubahan dalam perkembangan bicaranya. Subjek pertama sudah mulai mengartikulasikan kata-kata dengan lebih jelas meskipun ia ucapkan secara

perlahan jika ia ucapkan terlalu cepat artikulasinya kurang jelas kembali. Subjek kedua juga menunjukkan perubahan seperti sudah jarang menggunakan bahasa non verbal ketika menginginkan sesuatu dan berdasarkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang telah guru lakukan kedua subjek mengalami perubahan pada perkembangan bahasanya, kedua subjek sekarang sudah mampu mengenali nama-nama hewan tanpa bantuan dan mengetahui nama-nama warna. Guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi berupa tindak lanjut (*follow up*) untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah mampu mengembangkan kemampuan berbicara kedua subjek atau belum. Evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil evaluasi dapat berbentuk angka atau uraian tentang kenyataan yang terdapat pada materi yang diukur (Zahro, 2015).

KESIMPULAN

Strategi guru dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru di RA Gerhana Alauddin dalam menangani kedua subjek yang mengalami *speech delay* yaitu (1) memperbaiki kosa kata anak dengan berbicara secara jelas dan memperbaiki kesalahan pengucapan, (2) mendorong anak-anak untuk bercerita dan terlibat dalam percakapan, (3) menyediakan bantuan visual seperti buku mewarnai untuk meningkatkan kreativitas dan ingatan, dan (4) membacakan dongeng untuk merangsang pendengaran dan ekspresi. Setelah guru menerapkan strategi untuk menangani kedua subjek, subjek mengalami perubahan dalam perkembangan bicaranya.

Subjek pertama sudah mulai mengartikulasikan kata-kata dengan lebih jelas meskipun ia ucapkan secara perlahan jika ia ucapkan terlalu cepat artikulasinya kurang jelas kembali. Subjek kedua juga menunjukkan perubahan seperti sudah jarang menggunakan bahasa non verbal ketika menginginkan sesuatu dan berdasarkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang telah guru lakukan kedua subjek mengalami perubahan pada perkembangan bahasanya, kedua subjek sekarang sudah mampu mengenali nama-nama hewan tanpa bantuan dan mengetahui nama-nama warna. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai strategi guru dalam menangani anak *speech delay*

serta menjadikan acuan untuk membuat modul penanganan anak yang mengalami *speech delay*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, mulai dari Rektor Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM, Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM, serta Kepala Sekolah dan guru-guru RA Gerhana Alauddin Makassar. Semoga kedepannya banyak penelitian yang dilakukan dalam menangani anak *speech delay*, sehingga pendidik maupun orang tua dapat menambah wawasan yang bisa meningkatkan pemahamannya mengenai strategi untuk menangani anak *speech delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speech Delay. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>
- Ardianyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>
- Budiarti, E., Kartini, R. D., H, S. P., Indrawati, Y., & Daisiu, K. F. (2023). Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Usia 5-6 Menggunakan Metode Cerita Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 112–121.

<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1584>

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Amerika Serikat: SAGE Publications, Inc.

Dzulfadhilah, F., Rusmayadi, Asti, A. S. W., H, S. R. A., & Lismayani, A. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>

Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenal dan Menangani Speech Delay Pada Anak. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.32678/alshifa.v1i2>

Hartati, S., Damayanti, E., T, M. R., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 78–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513>

Haryanto, I. S. (2019). *Pengantar Identifikasi dan Asesmen Suatu Tinjauan Anak Berkebutuhan Khusus* (Revisi). Yogyakarta: UNY Press.

Herman, Samad, S., & Dzulfadhilah, F. (2022). The Effect Of The Chain Whisper Game On Children's Receptive Language Skills. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 107–113. <https://doi.org/10.26858/retorika.v15i2.40412>

Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>

Irmayani, A., Syamsuardi, & Parwoto. (2021). Metode Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.72>

Lisnawati, & Syamsuardi. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Bercerita dengan Boneka Tangan di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 94–100.

Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93–104. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>

- Puspitasari, V. I., & Leny. (2022). Science Project Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Pada Speech Delay Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.993>
- Ratih, P. S., & Nuryani, N. (2020). Analisis Keterlambatan Berbicara (Spech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2963>
- Sardi, M., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2154–2158. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11280>
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina. (2023). Penerapan Metode Bercerita dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuardi, Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Syamsuardi, Rusmayadi, R, S. R., & Parwoto. (2022). Digital Talking Media: Conversation Strategy in Improving Children's Speaking Skills in Early Childhood Education Services. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 498–505. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.53353>
- Umah, R. Y. H. (2017). Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 235–242. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v2i2.88>
- Yulianti, K. N., Lubis, N. A., Jasmani, & Eliza, D. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK IT Insan Robbani

Sibuhan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(01), 39–44.
<https://doi.org/doi.org/10.36456/incrementapedia.vol05.no1.a6632>

Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>